

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITALISASI

HABIB MAULANA

Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

habib.maulana1703@gmail.com

Abstract.

The purpose of this article is to find out the role of peers who play a very important role in the formation of the character of students in the digital era. With the progress of the digital era, it has become one of the factors for the decline in children's character, this is a negative impact of the development of the digital age. Peers play a role in instilling character education as an example in behaving, providing support, and teaching social skills acquired in school learning. Obstacles faced in inculcating character education include students who get along with friends who are not good, there are children who are addicted to social media, lack of facilities that support character instilling, lack of communication between teachers and parents, and in-depth learning in instilling education character While the factors that influence its success are school, family and community environmental factors. Efforts to overcome existing obstacles include providing a persuasive approach, providing adequate facilities, increasing cooperation between teachers and parents, providing knowledge and outreach about character education, and directing students to behave well.

Key words: The Role of Peers, Character education, Digital development

Abstrak.

Adapun tujuan dari artikel untuk mengetahui peran teman sebaya memiliki peran yang sangat penting terhadap pembentukan karakter peserta didik di era digital. Dengan kemajuan zaman serba menggunakan digital, menjadi salah satu faktor penurunan karakter anak, hal tersebut, sehingga merupakan dampak negatif dari perkembangan zaman digital. Teman sebaya berperan dalam penanaman pendidikan karakter sebagai contoh dalam berperilaku, memberikan dukungan, dan mengajarkan keterampilan sosial yang diperoleh dalam pembelajaran di sekolah. Kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter antara lain yaitu siswa yang bergaul dengan teman yang kurang baik, terdapat anak yang kecanduan media sosial, kurangnya fasilitas yang mendukung dalam penanaman karakter, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan pembelajaran yang kurang mendalam dalam penanaman pendidikan karakter. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keberhasilannya yaitu faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Upaya untuk mengatasi kendala yang ada yaitu memberikan pendekatan persuasif, memberikan fasilitas yang memadai, meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua, memberikan pengetahuan dan

Received September 23, 2022; Revised Oktober 28, 2022; November 17, 2022

* HABIB MAULANA : habib.maulana1703@gmail.com

sosialisasi mengenai pendidikan karakter, dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik.

Kata-kata kunci: Peran Teman Sebaya, Pendidikan karakter, Perkembangan digital

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berperan sebagai pengembangan kemampuan pengetahuan, keterampilan serta budi pekerti. Dalam proses pendidikan akan terbentuk sikap dan perilaku dan kemudian akan menjadi sebuah watak dan karakter, sehingga dengan adanya pendidikan tersebut akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan memiliki budi pekerti yang baik.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya perhatian lebih pada penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di tiap-tiap jenjang Sekolah Dasar. Pada Masa usia sekolah dasar merupakan masa emas peserta didik dalam pembangunan karakter yang kuat sebagai bekal untuk masa depan .

Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia

sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Dalam perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, : 2). Pengaruh teknologi juga yang digunakan oleh anak-anak yang tidak diimbangi dengan kedewasaan berfikir menggiring anak-anak menjadi generasi yang konsumtif dan miskin pengalaman sosial. Dalam kemajuan teknologi seperti inilah bermunculan skandal dalam pemikiran manusia (Ameliola, 2018).

Dampak positif dalam pendidikan lebih dominan dimanfaatkan untuk membantu dalam proses pembelajaran, seperti peserta didik dapat mencari materi pelajaran melalui gawainya. Akan tetapi di era digital juga memberikan dampak negatif yang besar seperti adanya kasus *cyberbullying*, tawuran antar pelajar, kekerasan bahkan pelecehan seksual pada anak, dan mengakses media sosial yang mengandung konten yang kurang baik bahkan tidak sedikit sekarang anak-anak yang usianya masih SD sudah mahir dalam bermain game online dengan temannya tanpa batas waktu sampai meninggalkan tugasnya untuk belajar kalau dalam bahasa yang sering digunakan untuk para pemain game online yaitu MABAR (main bareng). Ketika anak menggunakan gawainya tanpa pendampingan dari orang tua atau secara berlebihan tentu itu memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan Karakter. Karakter juga bisa terbentuk ketika ia berlebihan dalam menggunakan teknologi, termasuk gadget (Rahmah, 2019: 2).

Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Akan tetapi kemajuan teknologi ini berpengaruh pada pembentukan karakter seorang anak. Terutama pada anak yang masih berusia sekolah dasar yang sejatinya masih memerlukan bimbingan dan contoh lingkungan sekitarnya.

Dalam pendidikan karakter peserta didik lingkungan juga merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter, sifat, dan nilai-nilai dalam bergaul. Peran interaksi dengan teman sebaya dapat berupa imitasi (peniruan). Misalnya cara berpakaian, berbicara, bersikap, atau hobi, bahkan ketika anak yang berteman dengan anak yang hobinya bermain

game online atau menggunakan aplikasi media sosial yang marak digunakan tentu anak tersebut akan terbawakan hobinya. Hal tersebut disebabkan karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama kelompok teman sebaya dari pada berada dalam lingkungan keluarga. Pada usia sekolah, anak-anak mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia teman sebaya. Peristiwa ini merupakan perubahan situasi dari suasana emosional yang aman, yang dalam hal ini hubungan yang erat dengan ibu dan seluruh anggota keluarga lainnya kedalam kehidupan dunia baru, yaitu teman sebaya.

Teman sebaya merupakan kelompok yang terbentuk didalam lingkungan sekolah berdasarkan persamaan usia,tingkat kelas, minat atau hobi yang sama, serta tujuan yang sama. Dan setiap teman sebaya masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan karakter ini dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap karakter peserta didik.

Teman sebaya juga merupakan orang yang sangat berpengaruh baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Teman sebaya mampu memberikan dampak positif dan negative dalam pergaulan maupun dalam belajar. Tanpa adanya kegiatan bersosialisasi antar peserta didik maka karakter peserta didik tidak akan mengalami peningkatan bahkan dapat menimbulkan sikap individualis. Pembentukan perilaku juga sangat dipengaruhi oleh adanya tekanan dari teman sebaya dan contoh yang dilakukan oleh teman sebaya, sehingga adanya contoh tersebut peserta didik mudah meniru contoh yang diberikan oleh teman sebayanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik . Selain itu, adanya teman sebaya juga akan mempengaruhi peserta didik dalam bertindak dan berperilaku di lingkungan.

Teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Ristiani (2018:2) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja. Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa teman sebaya memengaruhi dalam berbagai hal sikap,identitas,hobi maupun perilaku peserta didik yang nantinya akan berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa permasalahan dalam penanaman pendidikan karakter di era digital. Antara lain : (a) Penurunan karakter pada peserta didik. (b) Terdapat kendala guru dalam penanaman pendidikan karakter. (c) Peserta kecanduan dalam menggunakan gawai. Maka dari itu peran teman sebaya disini sangat penting supaya penanaman pendidikan karakter pada masa pandemi dengan pembelajaran daring bisa dilaksanakan dan dijalankan sebagaimana mestinya.

Pembahasan

Dalam proses pendidikan akan terbentuk sikap dan perilaku dan kemudian akan menjadi sebuah watak dan karakter, sehingga dengan adanya pendidikan tersebut akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya perhatian lebih pada penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di tiap-tiap jenjang Sekolah Dasar. Pada Masa usia sekolah dasar merupakan masa emas peserta didik dalam pembangunan karakter yang kuat sebagai bekal untuk masa depan.

Menurut zulham (2010) ada 5 karakter yang harus di kembangkan yaitu: 1) trustworthy: meliputi jujur, menepati janji, memiliki loyalitas tinggi, integritas pribadi (komitmen, disiplin, selalu ingin berprestasi), 2) menghormati orang lain: perilaku untuk mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, siap dengan perbedaan dan tidak merasa paling benar, 3)

bertanggung jawab: merupakan gabungan dari perilaku yang dapat di pertanggung jawabkannya, segala hal yang dilakukan harus berani menanggung akibatnya, berpikir sebelum bertindak, 4) adil yang meliputi: sikap terbuka, tidak memihak, mau mendengarkan orang lain dan memiliki empati, 5) cinta dan perhatian yang meliputi: menunjukkan perilaku kebaikan, hidup dengan nilai-nilai kebenaran, berbagi kebahagiaan, bersedia menolong orang lain, tidak egois, tidak kasar dan sensitif terhadap perasaan orang lain.

Karakter anak saat ini sudah sangat jauh yang diharapkan oleh sebagian orang. dapat kita lihat bagaimana karakter dan moral anak bangsa saat ini lemah. Didunia pendidikan, contohnya saja kebiasaan menyontek saat ujian, tawuran antar pelajar, merokok,perkelahian, *bullying* terhadap teman, pergaulan bebas, penyalagunaan obat-obatan, penyulikan terhadap remaja, maupun anak dibawah umur, aksi pornografi, pelecehan seksual, dan masalah kesenjangan sosial saat ini.

Karakter anak bangsa yang semakin melemah membuat pihak orangtua dan guru kewalahan menghadapi semuanya. Bahkan orangtua dan guru sendiri kadang-kadang kurang memperhatikan apa yang sedang terjadi dengan anak-anak jaman sekarang ini. Faktor yang menyebabkan karakter anak bangsa yang kurang saat ini adalah kurangnya kedisiplinan para remaja maupun anak-anak, perhatian kurang dari orang tua, guru yang terkadang kurang meperhatikan para peserta didik , selain itu ada faktor dorongan yang meniru tindakan teman sebayanya, dan faktor lain yang menjadi penyebab melemahnya karakter peserta didik yaitu pengaruh dari teknologi yang canggih sekarang ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya peran guru juga diharapkan untuk dapat membimbing dan memberikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran disekolah. Hal utama yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak yaitu peran dari keluarga untuk selalu mendampingi tumbuh kembangnya anak dan memberikan pendidikan sedari dini, membimbing anak untuk berteman dengan teman sebayanya yang memiliki karakter yang baik juga, karena teman sebaya merupakan salah satu faktor pembentuk karakter pada anak, selain itu orang tua juga harus memantau kegiatan anak seperti membatasi anak menggunakan gawai supaya

anak dapat menggunakan gawai sesuai dengan kebutuhannya dan tidak menyalahgunakan gawai untuk hal yang kurang bermanfaat apalagi di era zaman digital semua dapat diakses dengan mudah.

Pada zaman yang serba digital ini hampir semua aktifitas membutuhkan digital sebagai penunjang aktifitas kegiatan, salah satunya pada sistem pendidikanpun sekarang ini menggunakan digital sebagai penunjang proses pembelajaran.

Pada zaman digital, anak usia sekolah dasar sudah bisa mengoperasikan barang-barang teknologi seperti Ponsel, komputer, video game dan lain-lain. Teknologi bermanfaat sangat besar dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Dalam perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, Pengaruh teknologi juga yang digunakan oleh anak-anak yang tidak diimbangi dengan kedewasaan berfikir menggiring anak-anak menjadi generasi yang konsumtif dan miskin pengalaman sosial. Dalam kemajuan teknologi seperti inilah bermunculan skandal dalam pemikiran manusia (Ameliola, 2018).

Dampak positif dalam pendidikan lebih dominan dimanfaatkan untuk membantu dalam proses pembelajaran, seperti peserta didik dapat mencari materi pelajaran melalui gawainya, menggunakan media sosial sebagai alat untuk pembelajaran secara online, untuk mengirim tugas, sebagai tempat diskusi secara DARING, dan membuat konten-konten yang mendidik. Selain itu juga untuk pencarian tentang literasi-literasi untuk penambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, bisa dimanfaatkan teknologi. Peserta didik bisa menelusuri google atau yahoo dan situs lainnya dalam mencari jurnal, makalah, dan buku elektronik. Meskipun demikian, bukan berarti pembelajaran tidak menggunakan buku paket yang tersedia, penggunaan literasi dari Google atau situs lainnya hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran.

Selain memberikan dampak yang positif perkembangan digital juga memberikan dampak negatif yang besar. Apalagi di era digital ini sangat mudah untuk menggali dan mendapatkan informasi di internet. Sebagai pendidik ataupun orang tua sudah seharusnya menjadi pengawas dan pembimbing yang baik untuk anak-anak dalam mendapatkan informasi. Apalagi usia anak-anak sekolah dasar yang masih belum mampu membedakan dengan baik mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Dikhawatirkan, dengan teknologi yang ada, anak-anak justru terkena dampak negatif dari teknologi itu sendiri karena kurangnya pantauan pendidik maupun orangtua

seperti adanya kasus *cyberbullying*, tawuran antar pelajar, kekerasan bahan pelecehan seksual pada anak, dan mengakses media sosial yang mengandung konten yang kurang baik bahkan tidak sedikit sekarang anak-anak yang usianya masih SD sudah mahir dalam bermain game online dengan temannya tanpa batas waktu sampai meninggalkan tugasnya untuk belajar kalau dalam bahasa yang sering digunakan untuk para pemain game online yaitu MABAR (main bareng). Ketika anak menggunakan gawainya tanpa pendampingan dari orang tua atau secara berlebihan tentu itu memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan Karakter. Karakter juga bisa terbentuk ketika ia berlebihan dalam menggunakan teknologi, termasuk gadget (Rahmalah,2019: 2).

Perkembangan digital selain memberikan manfaat juga menimbulkan permasalahan-permasalahan salah satunya yaitu terhadap pembentukan karakter pada anak. Zaman serba teknologi ini menjadikan anak terlihat sangat pasif dan jarang untuk bersosialisasi di keluarga maupun masyarakat. Kebanyakan anak zaman sekarang lebih fokus untuk memperhatikan layar di depan matanya dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. Sehingga tak jarang anak kehilangan waktu berharganya bermain bersama keluarga, belajar, mengembangkan bakat atau bermain bersama teman-temannya karena fokusnya sudah diambil alih oleh layar ponsel ataupun teknologi yang ada. Contoh kasus yang paling banyak dan marak terjadi adalah bullying dimana dampaknya sangat berpengaruh pada korban. Dampaknya bukan hanya jangka pendek melainkan jangka panjang bahkan bisa terbawa sampai korban

melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dampak bullying sendiri membuat korban menjadi minder, tidak percaya diri, cenderung menutup diri dari lingkungan sosial, menyakiti diri sendiri atau paling parahnya lagi ialah memiliki hasrat untuk bunuh diri. Selain bullying, situs pornografi merupakan salah satu dampak negative dari teknologi yang ada. Kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan video secara digital ternyata masih banyak yang disalahgunakan. Apalagi, pemerintah sendiri tidak untuk membatasi akses situs pornografi yang ada di internet. Hal-hal seperti ini yang menjadikan banyaknya anak bangsa yang karakternya masih cenderung buruk. Maka dari itu pengawasan dari orangtua dan pendidik sangat diperlukan untuk memantau

apa yang anak lakukan dengan gadgetnya demi berkembangnya karakter anak menjadi

lebih baik. Lagipula, anak pada usia sekolah dasar memang seharusnya menggunakan

waktunya untuk berkumpul keluarga, bermain bersama teman, bersosialisasi untuk mengasah keterampilan sosialnya dibandingkan menghabiskan waktu dengan gadgetnya hanya untuk bermain video game dan sejenisnya. Disini peran orangtua sangat penting dalam membimbing, memantau, serta mengatur waktu anak dari alat digital yang dipakai.

Adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam pengasuhan digital atau digital parenting adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memperbarui wawasan tentang internet dan gadget. Orang tua tidak bisa mengawasi anak-anak apabila orang tua gagap teknologi.
- b. Jika di rumah ada internet, posisikan di ruang keluarga dan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan anak dalam mengakses internet.
- c. Membatasi waktu pada anak dalam menggunakan gadget dan internet.
- d. Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negative dari internet atau gadget.
- e. Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditonton

f. Menjalinkan komunikasi yang terbuka dua arah dengan anak-anak.

Selain peran keluarga dalam proses pembentukan karakter, salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter pada anak yaitu teman sebaya.

Teman merupakan lingkungan sosial pertama anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang lain selain anggota keluarga. Pada masa remaja hubungan teman sebaya lebih dekat ketimbang dengan keluarganya sendiri, hal itu dikarenakan anak lebih sering lebih berada diluar rumah untuk menghabiskan waktunya, yaitu dengan kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler maupun dengan teman sebayanya.

Teman sebaya atau *Peer* yaitu anak atau remaja yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang sama. Teman sebaya juga merupakan sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi, memiliki tujuan dan menganut aturan yang sama. Teman sebaya merupakan salah satu faktor lingkungan pembentuk kepribadian pada peserta didik. Karena peserta didik lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada tingkah laku, cara berbicara, penampilan, cara duduk dan cara berpakaian lebih besar dari pada pengaruh keluarga.

Teman sebaya juga merupakan salah satu pengaruh lingkungan sosial. Ketika peserta didik berinteraksi dengan orang lain maka peserta didik akan meniru kebiasaan teman sebayanya. Dalam hal berpakaian, cara bertingkah laku, cara belajar, menghormati guru, menghargai teman di sekolahan, memilih teman, cara berinteraksi dengan guru ataupun dengan temannya.

“Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk bagaikan pemilik minyak wangi dan pandai besi. Terhadap pemilik minyak wangi, kamu dapat menikmati minyak wangi dengan cara membeli kepadanya atau minimal mencium aromanya yang harum. Sementara itu, terhadap pandai besi, mungkin badan atau pakaianmu terbakar atau kamu mencium bau yang tidak sedap.” (HR. AlBukhari dan Muslim). Dalam hadits di atas, selain orang tua, teman juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak. Biasanya teman yang moralnya buruk, juga akan mempengaruhi orang

terdekatnya. Oleh karena itu, pilihlah teman yang baik dan jauhilah teman yang buruk.

Teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Ristiani (2018:2) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja. Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa teman sebaya memengaruhi dalam berbagai hal sikap, identitas, hobi maupun perilaku peserta didik yang nantinya akan berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Teman sebaya merupakan salah satu pemegang peranan yang penting dalam membantu pembentukan karakter peserta didik. Teman sebaya yang memiliki karakter rajin, disiplin, semangat belajar tentu akan memberikan dampak yang positif bagi temannya dan sebaliknya bagi teman sebaya yang memiliki karakter yang kurang baik yang malas belajar, kurang disiplin, hobi main game online, mengakses media sosial yang negatif tentu itu juga akan memberikan pengaruh yang negatif juga terhadap teman sebayanya. Teman sebaya juga memberikan dukungan untuk membentuk karakter peserta didik. Sesuai dengan pendapat dari Kurniawan dan Ajat (2017:154-158) Peran dari teman sebaya diantaranya adalah untuk memberikan dukungan sosial, moral dan emosional. Peserta didik yang memperoleh dukungan, pujian dan motivasi dari teman dekat peserta didik, karakter peserta didik menjadi lebih baik karena peserta didik mendapatkan sebuah reward atau penghargaan berupa pujian yang menjadikan peserta didik lebih bersemangat untuk meningkatkan karakternya. Dukungan dapat diwujudkan melalui sikap perhatian peserta didik dan saling memberikan nasihat. Selain itu, peserta didik juga saling memberikan nasihat kepada sesama temannya jika bermain harus sudah mengerjakan dan mengumpulkan tugas terlebih dahulu, tidak berbohong dengan siapapun, selalu mencuci tangan, memakai masker kemana saja, selalu sopan dan menghormati orang yang lebih tua, mengingatkan untuk tidak bermain game online terus, menggunakan gawai untuk mencari materi pelajaran ketika ada tugas, dan teman juga bisa menjadi pengawas teman sendiri ketika sedang jauh dari pengawasan orang tua supaya temannya tersebut dapat menggunakan gawai dengan hal-hal yang positif. Dengan seperti itu pembentukan karakter melalui teman sebaya merupakan aspek yang penting

dalam pembentukan karakter peserta didik. Besarnya peran teman sebaya terhadap pembentukan karakter peserta didik, tentu tidak lepas dari adanya kendala.

Adapun kendala yang ada penanaman pendidikan karakter yaitu adanya peserta didik yang bergaul dengan teman yang kurang baik karena tidak terkontrol dilingkungannya, teman dalam bergaul sangat mempengaruhi perilaku yang dilakukan oleh peserta didik . Selain itu juga kurangnya kepedulian masyarakat untuk mendukung penanaman karakter pada saat anak dilingkungan masyarakat.

Sesuai dengan pendapat lain dari Susanto dan A. Aman (2016:106) teman sebaya adalah orang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan karakter anak atau peserta didik dalam lingkungan pergaulannya. Sehingga seseorang atau teman yang menjadi lawan peserta didik dalam melakukan interaksi di lingkungan tempat tinggalnya akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik . Selain itu, menurut Santrock (2011:122) salah satu fungsi teman sebaya yang terpenting ialah untuk menyediakan sumber informasi dan perbandingan mengenai dunia di luar keluarga. Anak-anak mampu menerima umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya. Jadi, dari usia peserta didik yang setara akan lebih memudahkan peserta didik dalam membandingkan dan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain apalagi yang dilakukan oleh teman dekatnya. Jika teman peserta didik memiliki karakter yang positif dan selalu melakukan hal yang positif, maka peserta didik juga akan terpengaruh untuk melakukan hal yang sama. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala peran teman sebaya dalam penanaman pendidikan karakter dalam era digital ditemukan yaitu dengan memberikan pendekatan persuasif.

Pendekatan persuasif adalah dengan melakukan komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik sehingga perilakunya akan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Pendekatan persuasif dapat dilakukan oleh guru, orang tua maupun dari sesama teman. Dengan memberikan pendekatan yang persuasif tersebut diharapkan peserta didik akan membenahi perbuatannya supaya dapat sesuai dengan karakter yang baik. Selain itu, dengan memberikan pengarahan kepada

peserta didik, peserta didik akan melakukan hal-hal yang baik yang sesuai dengan karakter yang diharapkan sehingga jika peserta didik berperilaku baik peserta didik juga akan memberikan dampak bagi teman-teman di sekitarnya. Sesuai dengan pendapat lain dari Susanto dan A. Aman (2016:106) teman sebaya adalah orang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan karakter anak atau peserta didik dalam lingkungan pergaulannya. Oleh karena itu, jika peserta didik memiliki karakter baik sangat memberikan pengaruh, karena peserta didik akan mudah untuk saling meniru dan melakukan hal-hal yang dilakukan oleh peserta didik lain.

Simpulan dan saran

Perkembangan zaman digital sangat cepat, Perkembangan digital selain memberikan manfaat juga menimbulkan permasalahan-permasalahan salah satunya yaitu terhadap pembentukan karakter pada anak. Untuk Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang berperan sebagai pengembangan kemampuan pengetahuan, keterampilan serta budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik yang baik di era penurunan karakter peserta didik, dan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja. Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa teman sebaya memengaruhi dalam berbagai hal sikap, identitas, hobi maupun perilaku peserta didik yang nantinya akan berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Faktor yang menjadi kendala peran teman sebaya dalam penanaman pendidikan karakter yaitu peserta didik yang bergaul dengan teman yang kurang baik, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan peran teman sebaya dalam penanaman pendidikan karakter yaitu faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Upaya untuk mengatasi hambatan peran teman sebaya dalam penanaman pendidikan karakter pada era digital yaitu memberikan pendekatan persuasif, memberikan fasilitas yang memadai, meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua, memberikan pengetahuan dan sosialisasi mengenai pendidikan karakter, dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik.

Daftar Pustaka

- Rosleny Marliani. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartini, Yudi kharisma Sari, Muhamad Fakhri. Penerapan Pembelajaran Berbasis Konseling Sebaya Untuk mereduksi Kecanduan Game Online. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 6.1 (2022):603-611.
- Pratomo, wachid, Nadziroh, Chairiyah. Peran Teman Sebaya Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Di SDN Andong Boyolali. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2.2 (2021). 137-144.
- Melisa, Rika, Aida Fitri, Mislinawati. Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 8 Subtema 1 Di Kelas V SD Negeri Percontohan Meulaboh. *Elementary Education Research*. 8.1 (2022). 59-64.
- Desmita. 2016. *Paikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah
- Astuti, Nurul Dwi. 2015. *Pengaruh Profesionalisme Guru (Bersertifikat Pendidik) terhadap Prestasi Belajar Peserta didik MI Ma'arif Bego*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. digilib.uin-suka.ac.id/16493/.../11480019_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.
- U. Saefulloh. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Moleong Lexy. 2016 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Dharma Kesuma,Cepi Triatna, Johar Permana. 2018. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Daryanto, Suryatri Darmiatun. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong Lexy. 2016 . *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: PT. Aditya Media Publishing..
- Mulyani Sumantri. 2014 . *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka